

**STUDI BENTUK FUNGSI DAN MAKNA PAKAIAN ADAT *BUNDO*
KANDUANG PADA ACARA *BATAGAK PENGHULU* DI NAGARI
KAMBANG TIMUR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

**DASRI OSER NANDA
NIM. 19020077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

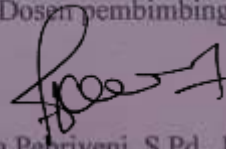
SKRIPSI

STUDI BENTUK FUNGSI DAN MAKNA PAKAIAN ADAT *BUNDO*
KANDUANG PADA ACARA *BATAGAK PENGHULU* DI NAGARI KAMBANG
TIMUR KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : DASRI OSER NANDA
NIM : 19020077
Program studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

padang, 20 April 2026

Disetujui untuk ujian:
Dosen pembimbing



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 1983020120091220001

Mengetahui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni
NIP. 1983030120091220001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Departemen
Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna Pakaian adat *bundo kanduang* dalam acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Dasri Oser Nanda
Nim : 19020077
Departemen : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

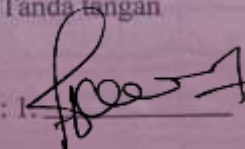
Padang 29, April, 2026

Tim Penguji

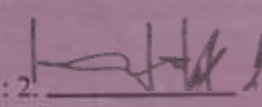
Jabatan/ Nama/ Tanda Tangan

Tanda tangan

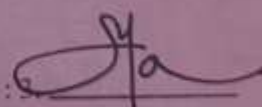
1. Ketua Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

: 1. 

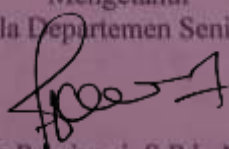
2. Anggota Ir. Drs. Heldi, M.Si., P.hD
NIP. 19610722.199103.1.001

: 2. 

3. Anggota Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19920405.201903.2.029

: 3. 

Mengetahui
Kepala Departemen Seni Rupa


Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, Skripsi dengan judul “studi bentuk, fungsi, dan makna pakaian adat bundo kanduang dalam acara batagak penghulu di nagari kambang timur kabupaten pesisir selatan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 29 April 2026
Saya yang menyatakan,



ABSTRAK

Dasri Oser Nanda, 2026 : Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna Pakaian Adat *Bundo Kandung* Pada Acara *Batagak Penghulu* di Nagari Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Pakaian adat *bundo kandung* merupakan simbol kebesaran dan perlambangan adat. Namun, pengetahuan dan perhatian masyarakat terkait bentuk, fungsi, dan makna pakaian adat ini mulai berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk, menjelaskan fungsi, dan menganalisis makna pakaian adat *Bundo Kandung* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik wawancara terhadap informan yang terdiri atas penghulu, *bundo kandung*, pengusaha pelaminan. Teori Edmund Burke Fieldman digunakan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan makna pakaian adat *bundo kandung* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan. Melalui tahapan deskripsi, analisis formal dan interpretasi.

Adapun hasil dari penelitian ini memaparkan bentuk dari pakaian adat *bundo kandung*, yang terdiri dari, *tingkuluak tanduak*, *baju basiba*, *kain songket*, *salendang*, *kaluang*, *galang*. Pakaian adat ini berfungsi sebagai fungsi fisik sebagai penutup atau pelindung tubuh, fungsi personal sebagai identitas dan fungsi sosial sebagai penghubung antara anggota dan kaum. Semua kelengkapan dalam pakaian adat ini memiliki maknanya masing-masing, *tingkuluak tanduak* bermakna peran *bundo kandung* sebagai tempat bertanya, *baju basiba* memiliki makna kebesaran hati seorang *bundo kandung*, *kain songket* bermakna kehormatan *bundo kandung*, *salendang* bermakna *bundo kandung* siap memikul dan bertanggung jawab untuk mendidik keturunan, *kaluang* kekayaan seorang wanita, *galang bundo kandung* harus rendah hati.

Kata Kunci: Bentuk; Fungsi; Makna; Pakaian Adat; *Bundo Kandung*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, dan tidak lupa penulis menghadiahkan salawat dan salam kepada Rasulullah tercinta Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna Pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *Batagak Penghulu* di Nagari Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan” juga memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana program Pendidikan Seni Rupa di Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
2. Ibu Eliya Pebriyeni, S. Pd., M. Sn selaku Kepala Departemen Seni Rupa dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberi pengarahan dan saran untuk melengkapi segala kekurangan penulisan skripsi ini.
3. Drs. Ir. Heldi, M. Si., Ph. D selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini
4. Ibu Nessya Fitryona S. Pd., M. Sn selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini

5. Drs. Irwan. M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama ini
6. Pihak Pemerintah Nagari Kambang Timur yang memberikan izin, informasi, dan mendukung pelaksanaan penelitian.
7. Karyawan perpustakaan UNP yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan informasi.
8. Kepada seluruh informan atas informasi yang telah diberikan selama proses penumpulan data.

Terima kasih atas segala partisipasi dan dukungan yang diberikan, semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran masih tetap diterima dari berbagai pihak. Namun, diharapkan skripsi bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya, khususnya di bidang Seni Rupa.

Padang, 20 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN NASKAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 8
A. Landasan Teori.....	8
1. Budaya.....	8
2. Seni.....	9
3. Pakaian adat.....	13

4. Bundo kanduang.....	16
5. Bentuk.....	17
6. Fungsi.....	19
7. Makna.....	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti.....	26
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Teknik Wawancara.....	30
3. Dokumentasi.....	30
F. Analisis Data.....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	34
1. Bentuk Pakaian Bundo Kanduang.....	35
2. Fungsi Pakaian Bundo Kanduang.....	44
3. Makna Pakaian Bundo Kanduang.....	49
B. Pembahasan.....	56

1. Bentuk Pakaian Bundo Kanduang.....	56
2. Fungsi Pakaian Bundo Kanduang.....	58
3. Makna Pakaian Bundo Kanduang.....	65
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

GAMBAR TABEL

Tabel 1 Bentuk Fungsi dan Makna Pakaian Bundo Kanduang.....	68
Tabel 2 Bentuk Fungsi dan Makna Pakaian Bundo Kanduang.....	70
Tabel 3 Bentuk Fungsi dan Makna Pakaian Bundo Kanduang.....	72
Tabel 4 Bentuk Fungsi dan Makna Pakaian Bundo Kanduang.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pakaian Adat <i>Bundo Kanduang</i> Dalam Acara Batagak Penghulu di Nagari Kambang Timur.....	15
Gambar 2 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3. Letak Lokasi Penelitian di Kenagarian Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan.....	28
Gambar 4. Bundo Kanduang.....	36
Gambar 5. Tangkuluak Tanduak Tampak Depan.....	37
Gambar 6. Tangkuluak Tampek Belakang.....	37
Gambar 7. Baju Basiba Tampak Depan.....	39
Gambar 8. Baju Basiba Tampak Belakang.....	39
Gambar 9. Kain Songket.....	40
Gambar 10. Salendang.....	41
Gambar 11. Kaluang.....	42
Gambar 12. Galang.....	43

LAMPIRAN

1. Instrument Wawancara.....	83
2. Catatan Lapangan, Hasil Wawancara dan Dokumentasi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang banyak sekali ragam budaya dan mencerminkan kekayaan bangsa yang terdiri dari berbagai suku, adat istiadat, agama, serta tradisi. Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaannya tersendiri. Salah satunya di Sumatra Barat, Provinsi yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatra ini mempunyai kebudayaan yang bernama kebudayaan Minangkabau.

Minangkabau merupakan etnis salah satu terbesar di Indonesia dengan sistem kekerabatan yang berbeda. Masyarakat di Minangkabau memiliki adat yang unik dengan menganut sistem *matrilineal* yaitu sistem yang menghubungkan diri dengan ibu serta kerabat perempuan lainnya berdasarkan garis keturunan perempuan. Menurut Azyumardi (dalam Ismail.2017:8) Minangkabau yang sebagian besar wilayahnya berada dalam administrasi provinsi Sumatra Barat secara karakteristik memiliki sosio-kultural unik jika dibandingkan dengan suku lainnya yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan sistem kekerabatan yang dianut. Menurut Arifin (dalam Arifin.2013:125) sistem matrilineal di Minangkabau terdapat beberapa karakteristik antara lain : (1) garis keturunan ditarik berdasarkan garis keturunan ibu. (2) penguasaan harta pusaka berada ditangan kaum ibu yang dipimpin oleh ibu senior atau *bundo kandung*.

Bundo kanduang dalam bahasa Minangkabau adalah *bundo kanduang*. *bundo* diterjemahkan sebagai ibu, dan *kanduang* adalah nyata. *Bundo kanduang* adalah seorang ibu yang benar-benar menunjukkan sifat keibuan. *Bundo* sebagai perempuan, *kanduang* harus menjaga diri dan menempatkan diri sesuai dengan hukum *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Selain perilaku lainnya, *bundo kanduang* harus membedakan antara yang salah dan benar, halal dan haram, dan masalah pakaian karena sebagai perantara turun temurun, memiliki tanggung jawab untuk secara prinsip membentuk dan menemukan karakter manusia pada generasi yang akan datang (Effendi, 2018:16-17) *Bundo kanduang* merupakan simbol kebudayaan di Minangkabau yang memiliki keistimewaan seperti, perempuan Minangkabau memiliki kekuatan serta kebijaksanaan, serta menjadi pusat keluarga dalam pengambilan keputusan, dan melambangkan kesabaran, kekuatan, keanggunan. di Minangkabau perempuan yang disebut sebagai *bundo kanduang* memiliki tugas yang sangat sentral.

Bundo Kanduang bertanggung jawab atas harta pusaka dan kaumnya, pelestarian adat budaya, berperan atas melestarikan adat dan budaya, pemberdayaan perempuan, menjadi contoh bagi generasi muda serta memelihara warisan budaya. *bundo kanduang* bertanggung jawab dalam membentuk karakter kemenakan dan anaknya, pemelihara harta pusaka, berperan atas kesejahteraan serta keberlangsungan hidup suatu kaum yang bersangkutan, pemberdayaan perempuan dalam masyarakat Minangkabau, *bundo kanduang* berkontribusi atas

pemberdayaan perempuan dan dalam masyarakat di Minangkabau secara keseluruhan, termasuk juga pada pakaian adatnya.

Pakaian adat yang dipakai laki-laki Minangkabau dinamakan pakaian adat *penghulu*. dan Pakaian adat yang dipakai oleh perempuan bernama pakaian adat *bundo kanduang*. Pakaian adat *bundo kanduang* bukan hanya mempresentasikan estetika budaya, namun juga mencerminkan kedudukan perempuan dalam struktur adat. Budaya Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal. *bundo kanduang* memegang peranan penting sebagai pemersatu keluarga, pembimbing moral anak kemenakan dan penjaga adat. Karena itu pakaian *bundo kanduang* sarat akan makna simbolik, kemuliaan, serta kehormatan perempuan dalam masyarakat adat.

Pakaian adat *bundo kanduang* biasanya dikenakan oleh wanita yang telah menikah. Yang dianggap memiliki kemampuan untuk mendidik anak dan keturunan kaumnya itu. Pakaian adat *bundo kanduang* lazim digunakan pada acara-acara penting seperti pengukuhan *penghulu*, *batagak rumah*, dan upacara adat lainnya. Oleh karena itu pakaian adat ini menjadi perlambangan dan simbol kebesaran dalam adat bagi *bundo kanduang*. Pakaian adat *bundo kanduang* merupakan aset budaya daerah masing-masing.

Setiap daerah di Minangkabau Pakaian adat *bundo kanduang* memiliki kekhasannya tersendiri. Sesuai dengan ketentuan adat daerah masing-masing. Misalnya pakaian adat *bundo kanduang* di daerah Kabupaten Pesisir Selatan memiliki perbedaan dengan pakaian *bundo kanduang* di Kabupaten Tanah Datar,

Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Solok, dan daerah-daerah lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada perangkat-perangkat pakaian, seperti warna, penutup kepala, baju, songket dan kelengkapan lainnya.

Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di Kenagarian Kambang Timur, memiliki pakaian adat *bundo kanduang* tersendiri. dimana *tingkuluak* menggunakan bahan dari kain songket yang sudah terbentuk, bentuknya kerucut yang memiliki ukuran proposional yang tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil serta ujung dari kedua sisinya lebih runcing.

Zaman semakin berkembang. Perkembangan zaman bisa mengubah bentuk dari pakaian adat. Sekarang bentuk dari pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur telah mengalami perubahan, perubahan dari segi bahan dahulu bahan yang digunakan dari kain tenun yang dibuat secara manual. Namun sekarang bahan yang digunakan lebih beragam, yang tidak terbatas hanya pada kain tenun. Perubahan model, dahulu model yang digunakan lebih sederhana serta tradisional. Sekarang model yang digunakan lebih beragam dan modern Contoh dahulu baju dibuat lebih panjang melebihi lutut namun sekarang tidak terlalu panjang yang menyesuaikan dengan badan *bundo kanduang*. dan dari sisi fungsi sekarang pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* telah mengalami pergeseran. Pakaian adat *bundo kanduang* di Nagari Kambang Timur mulai digunakan dalam konteks yang lebih luas, seperti acara sosial (keduri), pernikahan, dan lain-lain. Jadi pakaian adat *bundo kanduang* yang telah mengalami perubahan fungsi atau mengalami pergeseran ke konteks

yang lebih luas seperti acara pernikahan, acara sosial (keduri) otomatis maknanya akan berubah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 12 agustus 2024 pukul 20.00 WIB melalui seorang *penghulu* Dt .Rajo Bagindo Sati (50 tahun) didapat informasi bahwa umumnya pengetahuan dan perhatian masyarakat mengenai bentuk, fungsi dan makna yang ada pada pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* semakin berkurang, khususnya di Nagari Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan. Pada umumnya masyarakat banyak yang merasa bahwa hal ini tidak penting untuk diketahui. Selain itu kurangnya sosialisasi dan gambaran mengenai pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu*, dari pemerintah daerah maupun dari pemangku adat, menjadi faktor utama dalam masalah ini.

Jika tidak cepat ditanggapi masalah-masalah di atas, dikhawatirkan pakaian adat *bundo kanduang* akan hilang pengetahuan masyarakat mengenai bentuk, fungsi dan makna yang ada didalamnya. dampak yang lebih memprihatinkan yaitu hilangnya pemahaman masyarakat terhadap bentuk, fungsi dan makna pada pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur.

Hal tersebut menjadi ketertarikan bagi penulis untuk mengkaji dan memperkenalkan mengenai pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu*, dari segi bentuk, fungsi dan makna. Oleh karena itu penulis ajukan judul studi tentang **“Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna Pakaian Adat Bundo**

Kanduang Pada Acara Batagak Penghulu Di Nagari Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang bentuk, fungsi, dan makna dari pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur Kabupaten Pesisir Selatan. dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur?
2. Bagaimana fungsi dari pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur?
3. Bagaimana makna yang terdapat pada pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur.
2. Menjelaskan fungsi dari pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur

3. Menganalisis dan interpretasi makna dari pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai

1. Secara teoritis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama informasi tentang pakaian adat *bundo kanduang* dalam acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur dalam segi bentuk fungsi dan makna.
2. Secara praktis
 - a. Pemerintah Nagari Kambang Timur, sebagai elemen-elemen pada perangkat pakaian adat *bundo kanduang* juga untuk meningkatkan kepedulian terhadap benda budaya khususnya budaya Minangkabau.
 - b. Masyarakat luas, bagi generasi muda di Nagari Kambang Timur dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu*.
 - c. Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur terdiri dari *tingkuluak*, baju basiba, salendang, kain songket, perhiasan (kaluang, galang). *Tingkuluak* berbentuk segitiga dimana bagian ujungnya runcing, Yang menyerupai tenduk kerbau. Pada baju *bundo kanduang* bewarna hitam yang ukurannya besar biasanya disebut baju hitam bludru, tidak mempunyai kra baju dan lengannya panjang serta longgar. Salendang, Pada umumnya salendang ini berukuran panjang 200 cm dengan lebar 20 cm sampai 40 cm. cara memakai salendang disalempangkan dari bahu kanan ke bawah tangan kiri. Kain sonket memiliki ukuran 170 cm – 2 m. warna dasar kain songket di Nagari Kambang Timur bewarna merah maron, emas, kuning. *Kaluang* terbuat dari bahan perunggu yang berlapis emas. *Kaluang* dirangkai menjadi satu dari bulatan-bulatan. kaluang ini menyerupai *kue pinyaram*. *Galang* mempunyai bentuk yang besar dan lebar di bandingkan gelang pada umumnya serta di hiasi dengan pernak-pernik. Galang ini terbuat dari bahan perunggu berlapis emas. Kata pepatah *lain ikan lain lubuaknyo* (yang artinya setiap daerah pasti ada beda pakaiannya, tetapi selagi tidak merubah makna pada pakaian tersebut).
2. Fungsi pakaian adat *bundo kanduang* dalam acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur mempunyai fungsi fisik yaitu di pakai untuk sebagai penutup atau pelindung tubuh atau bisa juga disebut sebagai penutup aurat bagi *bundo kanduang*. Selain memiliki fungsi fisik pakaian *bundo kanduang* juga memiliki fungsi personal

yaitu berfungsi sebagai identitas bagi seorang *bundo kanduang*, pakaian *bundo kanduang* tidak boleh dipakai sembarang orang kecuali *bundo kanduang* itu sendiri. Biasanya pakaian ini di pakai pada acara-acara penting seperti acara *batagak penghulu*. Sehingga *bundo kanduang* dapat dikenali oleh masyarakat. Dengan kata lain *bundo kanduang* sebagai penghubung antara anggota kaum sehingga pakaian adat *bundo kanduang* mempunyai fungsi sosial.

3. Pakaian adat *bundo kanduang* dalam acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur mempunyai makna yang sangat mendalam terdapat banyak makna pada setiap perangkat pakaian yang digunakan oleh *bundo kanduang*, makna setiap perangkat tersebut akan digunakan oleh seorang *bundo kanduang* dalam kehidupan masyarakat dan kaumnya. didalam pakaian adat tersebut terdapat tugas-tugas *bundo kanduang*, sikap *bundo kanduang* dan larangan seorang *bundo kanduang*.

Dari paparan yang peneliti temukan perubahan pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur merubah makna yang terkandung dalam pakaian adat tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yan telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis

1. Teori teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan upaya bersama *bundo kanduang* dalam memahami dan meningingat-ingat kembali apa bentuk fungsi dan makna pakaian adat *bundo kanduang* dalam acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur. Sehingga adat

tersebut tidak akan hilang dan memudahkan masyarakat atau anak kemenakannya dalam bertanya tentang pakaian adat tersebut.

2. Implikasi praktis

Secara praktis berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang bentuk, fungsi dan makna pakaian adat *bundo kanduang* pada acara *batagak penghulu* di Nagari Kambang Timur perlu diperkenalkan kepada masyarakat oleh instansi terkait mengingat kurangnya pengetahuan masyarakat akan bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung pada pakaian adat tersebut. Disarankan kepada sistem Pemerintahan Nagari agar memberi pelatihan kepada para *bundo kanduang* maupun *penghulu* diberikan pengetahuan terhadap pakainnya yang dipakainya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan berbagai saran sebagai berikut

1. Lembaga khususnya Departemen Seni Rupa guna memahami ilmu pengetahuan.
2. Kepada masyarakat luas dan kaum muda untuk lebih mempelajari dan memahami peran pakaian *bundo kanduang* sebagai benda budaya dan aset daerah yang patut dilestarikan agar tidak terjadi kepunahan budaya daerah.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti kajian tentang nilai-nilai sejarah pakaian adat *bundo kanduang* di Nagari Kambang timur Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikhsan, A., & Yenti, R. (2023). *Cultural Dynamics and Islamic Legal Realities of Bundo Kanduang in the Patriarchal System of West Sumatra*. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/mjpm/article/view/39207>
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV jejak (jejak publisher).
- Edukasi, Materi. 2017. Wujud dan Bentuk-Bentuk Kebudayaan Menurut Koentjaraningrat. Diambil dari : <https://www.materidukasi.com/2017/01/3-wujud-dan-bentuk-bentuk-kebudayaan-menurut-koenjaraningrat.html>. (1 November 2024).
- Efrizal. 2022. Makalah *Bentuk, Fungsi dan Filosofi Motif Ukiran Minangkabau*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Emilina. 2022. *Tugu Tabuik Pariaman (bentuk, penempatan, dan fungsi)*. FBS Universitas Negeri Padang.
- Fitri, W., Arif, M., & Sarmiati. (2021). *Minangkabau Women's Communication Style As A Bundo Kanduang in Era 4.0*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(4), 9022–9029. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1475>
- Fiantika, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

- Jalius. (2024). *Analisis Peran Bundo Kanduang dalam Representasi Perempuan di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Humanisma: Jurnal Gender. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/psga/article/view/7389>
- Kamila, R., Bahar, A., & Wijayanti, M. (2023). *Pakaian Adat Bundo Kanduang: Simbol Identitas dan Warisan Budaya Minangkabau*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/1136>
- Mubarat, H. (2016). *Kajian Bentuk dan Fungsi Seni Kerajinan Lakuer Tepak Sirih*. Palembang. Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya, (Vol 1, no 1 2016) Hlm. 3
- Minarsih dan Zubaidah. (2012). *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: Universitas Negeri Padang,
- Ramadhon, Alfujri. 2021. *Bentuk, Fungsi, Makna Pakaian Penghulu Kenagarian Situ Juah Lading Laweh Kabupaten Limah Puluh Kota*. FBS Universitas Negeri Padang.
- Riadi, Muchlisin. 2020. *Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Sumber-Sumber Tradisi*. Diambil dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/08/pengertian-fungsi-jenis-dan-sumber-tradisi.html>. (15 oktober 2023)
- Salam, Sofyan dkk. 2020. *PENGETAHUAN DASAR SENI RUPA*. Makassar: badan penerbit UNM.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Sulasman & Setia Gumilar. (2013). *Teori-Teori Kebudayaan, Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Syarif, Edwin Buyung Sumardjo. 2021. *Pengantar Seni Rupa*. Yogyakarta: Deepublish.

Widyastuti, dkk. 2024. *Semantik: Makna dalam Bahasa*. Yayasan Kita Menulis.

Zinuddin Musyair. 2013. *Minangkabau dan Adatnya, Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.